

BAB II PETERNAKAN SAPI PERAH DI KAMPUNG CILUMBER KABUPATEN BANDUNG

II.1 Peternak

Peternak adalah seseorang yang mengerjakan sesuatu mengenai pemerdayaan terhadap hewan yang menghasilkan, peternak juga berperan sebagai pembudidaya hewan ternak agar siklus pada hewan ternak tetap berputar atau berjalan dengan baik, pembudidayaan hewan ternak tersebut memiliki tujuan agar mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Nurdin, 2011, hal.14). Menurut kamus besar bahasa Indonesia ternak adalah binatang yang di piara seperti sapi, kambing, kuda dan lain-lain, lalu beternak adalah memiara dan mengembangbiakan binatang piara, dan peternak adalah orang yang menernakkan.

II.1.1 Sapi

Sapi merupakan hewan mamalia berkaki empat yang termasuk hewan herbivora yang menjadi salah satu hewan yang banyak manfaatnya hewan ini biasa dijadikan ternak yang menghasilkan kulit, daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Sapi berasal dari *famili Bovidae* , seperti halnya bison, kerbau, dan anoa (Prasetya, 2012, h.1). Prasetya (2012, h. 1) menjelaskan “sapi berasal dari asia tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika, dan menyebar ke seluruh wilayah Asia termasuk tersebarnya ke wilayah Indonesia”.

II.1.2 Susu

Susu merupakan bahan makanan atau sumber pangan yang sempurna dan mempunyai zat gizi yang tinggi. Sangat bermanfaat bagi manusia, terutama dalam membantu pertumbuhan dan membangun kapasitas intelektual yang semestinya harus dibangun saat balita (Nurtini & Muzayyanah, 2014, h.5). Susu sapi murni adalah bahan pangan yang memiliki daya cerna protein berkisar 98% serta karbohidrat dan lemak berkisar 99%, sehingga dapat dikonsumsi secara efisien oleh tubuh manusia. Di dalam susu sapi murni terkandung banyak sekali zat dan gizi yang yang baik bagi tubuh, antara lain 149 kalori dengan rincian 7,9 lemak, 7,7 gram protein, 11,7 gram karbohidrat dan bebas serat. Kalsium yang

terkandung dalam susu sapi murni sebanyak 276 miligram dan 8% kebutuhan vitamin A harian. Adapun manfaat bagi yang mengkonsumsi susu murni ini antara lain:

) Memperkuat Tulang

Susu sapi murni kaya akan kalsium, fosfor, dan mineral lainnya yang sangat penting bagi kesehatan tulang.

) Menyehatkan Gigi

Mengkonsumsi susu sapi murni dapat mengurangi asupan kalori pada siang hari, dikarenakan susu murni ini kaya akan protein yang akan membuat tetap kenyang dalam waktu yang lama.

) Memperkuat Otot

Otot butuh protein untuk bisa berkembang, maka susu sapi murni merupakan sumber protein yang sangat disarankan untuk tujuan memperkuat otot.

) Meminimalisir Diabetes

Susu sapi kaya akan berbagai nutrisi dan mineral yang dapat memperbaiki pencernaan dan mengatur kadar insulin-insulin.

) Meningkatkan Vitamin D

Susu sapi murni kaya akan vitamin D yang dapat meningkatkan *mood* dan nafsu makan.

II.2 Sapi Perah

Sapi perah adalah salah satu jenis sapi yang di khususkan untuk menghasilkan susu yang lebih efektif di bandingkan dengan sapi potong atau sapi lainnya. Pada dasarnya, ternak sapi perah diartikan sebagai ternak penghasil air susu (Makin, 2011, h.1). Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak ruminansia, yaitu hewan pemakan tumbuhan atau herbivora dengan sistem pencernaan yang unik dibandingkan dengan manusia. Sistem pencernaannya dibagi 2 fase yaitu:

-) Makanan yang pertama masuk hanya akan dikunyah dengan kasar dan selanjutnya akan disimpan di dalam rumen lambung.

-) Ketika rumen lambung sudah penuh maka makanan itu akan dikeluarkan lagi untuk dikunyah lebih halus dan dimasukkan kembali ke dalam lambung.

Susu sapi menguasai dunia peternak dan industri olahan susu dibanding dengan hewan penghasil susu lainnya seperti susu kambing dan susu kerbau (Nurdin, 2011, hal.2).

II.2.1 Jenis Sapi Perah

Sapi perah terbagi menjadi 2 sub genus utama, yaitu *Bos Indicus* dan *Bos Taurus*. *Bos Indicus* merupakan bangsa sapi yang berasal dari daerah tropis sedangkan *Bos Taurus* yaitu bangsa sapi yang hidup di daerah yang memiliki empat musim atau biasa disebut *Sub Tropis* (Prasetya, 2012, hal.20). Bangsa *Bos Taurus* memiliki ciri tidak memiliki punuk di punggungnya. Berikut jenis sapi dari bangsa *Bos Taurus* yaitu *Ayrshire*, *Brown Swiss*, *Guernsey*, *Jersey*, dan *Friesian Holstein*. Sedangkan bangsa *Bos Indicus* yaitu bangsa sapi yang hanya hidup di daerah tropis atau daerah yang beriklim panas. Ciri utamanya yaitu memiliki punuk di punggungnya. Berikut beberapa jenis sapi dari bangsa *Bos Indicus* yaitu *Sahiwal*, *Red Shindi*, dan *Gir*.

Bangsa *Bos Indicus* cocok untuk dipelihara di Indonesia, namun dari dulu hingga saat ini sapi FH yaitu merupakan bangsa dari *Bos Taurus* lebih diminati oleh peternak Indonesia karena sifatnya yang mudah di atur dan jinak. Bangsa sapi ini paling menonjol di Amerika Serikat dengan jumlahnya yang cukup banyak hingga meliputi 80-90% dari seluruh sapi perah yang ada. Sapi ini berwarna hitam dan putih serta produksi susunya yang melimpah dengan kadar lemak yang rendah. Kecepatan pertumbuhan dan ukuran badan yang ideal membuat sapi jenis ini sangat disukai untuk tujuan produksi daging serta pedet (anak sapi) untuk dipotong. Berat sapi betina dewasa 1250 pound sedangkan pejantan mencapai 1800 pound dan produksi susu biasanya mencapai 126.874 pound dalam satu masa laktasi. Kadar lemak susunya yaitu antara 3,5% - 3,7% relative rendah, lemaknya berupa butiran-butiran kecil berwarna kuning sehingga baik untuk dikonsumsi dalam keadaan segar. Berikut ciri-ciri sapi FH (*Friesian Holstein*):

-) Mempunyai bulu berwarna hitam dengan bercak putih.
-) Warna bulu di ujung ekornya berwarna putih.
-) Mempunyai ambing yang besar dan kuat.
-) Memiliki sifat jinak dan mudah di atur.
-) Berat jantan 1.000kg dan betina 650kg.
-) Lambat menjadi dewasa.
-) Mudah beradaptasi.
-) Mempunyai tanduk pendek dan kepala panjang.
-) Produksi susu mencapai 6.000 – 8.000kg per ekor.



Gambar II.1 *Friesien Holstein*
Sumber: Pribadi (2018)

Sapi perah FH ini banyak dipelihara di daerah yang berhawa dingin atau diketinggian lebih dari 800m dari permukaan laut. Seperti di daerah Lembang, Bandung Barat, Malang dan sebagainya.

II.2.2 Usaha Beternak Sapi Perah

Diawali dengan mencari tempat yang cocok atau yang memiliki sumber air dan pakan alami yang memadai serta mendukung produktivitas sapi perah tersebut. Selanjutnya yaitu mempersiapkan kandang dan berbagai peralatan pendukung peternakan, seperti peralatan pemerah susu, alat pemotong rumput dan sebagainya. Untuk peternakan yang mengolah susu, perlu peralatan tambahan

untuk mengolah susu. Tidak lupa juga peternakan sapi perlu mempersiapkan pakan, vitamin, dan obat-obatan.

II.2.2.1 Syarat Lokasi

Prasetya (2014, h. 38) menjelaskan “Lokasi ideal untuk membangun kandang agar ternak tidak terganggu aktivitas masyarakat adalah lokasi yang letaknya cukup jauh dari pemukiman penduduk namun mudah dicapai oleh kendaraan. Kandang dan rumah tempat tinggal lebih baik terpisah kurang lebih 10 meter dan sinar matahari harus tampak menembus pelataran kandang serta dekat dengan lahan hijauan. Pembuatan kandang ini dapat dilakukan secara berkelompok di tengah sawah atau ladang “.

Dalam pemilihan lahan untuk sapi perah ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar ternak dan masyarakat sekitar tidak saling terganggu. Adapun beberapa faktor pertimbangan untuk memilih lahan ternak sapi perah, yaitu:

-) Iklim cocok dengan ternak sapi perah.
-) Lokasi kandang dan pemukiman berada cukup jauh, agar ternak tidak terganggu dengan kegiatan masyarakat.
-) Strategis, dekat dengan lahan hijauan.
-) Tanah subur untuk ditanam pakan ternak.
-) Sarana air harus mencukupi untuk kebutuhan operasional seperti pembersihan kandang, minum ternak dan pengolahan susu.
-) Mendapatkan izin dari lingkungan sekitar

II.2.2.2 Perkandangan

Di Australia, Amerika Latin dan pada musim tertentu di AS dan Eropa, peternakan sapi perah di lepas di padang penggembalaan (*pasture*). Di Indonesia sebagian besar sapi perah dikandangan (*non pasture*). Murti (2014, h. 111) menjelaskan “pada usaha sapi perah non pasture kandang memegang posisi untuk mengurangi ongkos tenaga kerja ketika mengelola usaha dengan mudah, khususnya pengawasan kesehatan dan reproduksi, menjaga peralatan sehingga efisien untuk produksi susu”.



Gambar II.2 Sistem *Pasture*

Sumber: [https://cdn0-production-images-kly.akamaized.net/RGO4_bQTd88QG6O-dkVv__vEMoo=/640x360/smart/filters:quality\(75\):strip_icc\(\):format\(jpeg\)/kly-media-production/medias/1333779/original/036434400_1472678730-ls_medium.jpg](https://cdn0-production-images-kly.akamaized.net/RGO4_bQTd88QG6O-dkVv__vEMoo=/640x360/smart/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg)/kly-media-production/medias/1333779/original/036434400_1472678730-ls_medium.jpg)
(Diakses pada 12/02/2019)



Gambar II.3 Sistem *Non Pasture*

Sumber: Pribadi (2019)

Menurut Murti (2014, h. 111) menjelaskan ada beberapa faktor yang turut menentukan ukuran, tipe, dan penggunaan kandang, yaitu:

-) Penampakan sisi bangunan, kemiringan dan pengaliran.
-) Kondisi iklim wilayah tersebut.

-) Produktifitas usaha dan ukuran.
-) Tenaga kerja atau pegawai yang tersedia.
-) Ketersediaan modal.
-) Peraturan bangunan di wilayah tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka jelas bahwa kandang memiliki peran penting, agar memudahkan untuk mengelola sapi perah itu sendiri. Kandang yang bersih serta nyaman bagi ternaknya akan berpengaruh pada susu yang dihasilkan.

II.2.2.3 Pemeliharaan Sapi Perah

Ada dua sistem dalam pemeliharaan sapi perah yaitu sistem *pasture grazing* dan sistem perkandangan. Namun di Indonesia hampir sebagian besar menggunakan sistem perkandangan karena modal nya yang terbatas dan hanya beberapa saja yang menggunakan sistem *grazing* dan biasanya dipunyai oleh perusahaan besar. Sistem *pasture grazing* dilakukan oleh perusahaan peternakan yang besar dengan modal yang cukup besar pula untuk mempunyai lahan rumput yang luas. Menurut Murti (Murti, 2014, h. 192) di Indonesia usaha peternakan sapi perah rakyat dewasa ini sudah sangat berkembang dan sudah dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian. Namun, peternakan sapi perah rakyat tidak lepas dari ciri sebagai usaha kecil dengan modal yang terbatas , jumlah ternak yang sedikit, manajemen pengelolaan yang minim, lahan yang terbatas, penjualan susu sebagai *income* keluarga, tenaga kerja adalah anggota keluarga dan untuk meningkatkan posisinya dalam perdagangan susu, peternak bergabung dalam kelompok ternak dan koperasi.

II.2.2.4 Pemberian Pakan dan Air Minum

Susu dihasilkan dan dikeluarkan lewat kelenjar ambing. Zat gizi untuk produksi susu dibawa oleh darah kelenjar ambing kemudian dirubah menjadi susu dan dikeluarkan lewat puting setiap harinya selama laktasi. Pakan ternak perah utamanya terdiri dari hijauan makanan ternak unggul (rumput dan leguminose) serta konsentrat yang menjadi sumber energi dan protein. Rumput sebaiknya

diberikan dalam bentuk cacahan panjang sekitar 10cm, dengan begitu akan disukai ternak, sedangkan legume sebaiknya diberikan dalam keadaan layu.

Murti (2014, h. 149) menjelaskan “secara praktis sapi perah diberikan sebanyak 1 – 2% dari berat badan sapi dalam bentuk bahan kering (BK) hijauan pakan. Sehingga sapi dengan berat badan 500 kg diberikan hijauan (rumput dan legume) sebanyak 10 kg bahan kering yang jika rumput dengan kadar air 80%, maka itu setara dengan $10 \times 5 = 50$ kg rumput segar. Jika hijauan itu berbentuk legume yang dilayukan (kacang kedelai / kacang tanah) dengan bahan kering sekitar 34%, maka kebutuhan adalah $10 \times 3 = 30$ kg. Kalau campuran antara rumput dan legume dilayukan, maka antara nilai itu”.



Gambar II.4 Rumput Raja
Sumber: Pribadi (2019)



Gambar II.5 Konsentrat
Sumber: Pribadi (2019)

II.2.2.5 Pemerahan dan Sanitasinya

Pemerahan merupakan bagian yang sangat penting mengingat salah satu tujuan utama beternak sapi perah yaitu dengan memanfaatkan air susunya. Produksi sapi perah akan mencapai puncaknya pada minggu ke 4 – 6 dalam satu laktasi. Persiapan atau urutan cara untuk memproduksi susu sapi, khususnya dengan menggunakan tangan:

-) Menyediakan peralatan yang akan digunakan serta steril, diusahakan peralatan harus terbuat dari *stainless steel*. Peralatan yang harus disediakan antara lain *milkcan*, *vaseline*, ember untuk air hangat, kain penyaring dan lap kain bersih.
-) Memandikan sapi perah terlebih dahulu, diutamakan membersihkan dibagian bawah sapi atau di area puting agar susu yang keluar steril.
-) Pembersihan kandang dari kotoran sapi sebelum pemerah susu bertujuan untuk menghindari bau dari kotoran yang akan mempengaruhi susu.
-) Membersihkan ambing dan puting susu sebelum pemerahan dengan menggunakan air hangat.
-) Kebersihan peternak, pemerah wajib menggunting kuku untuk menghindari lecet pada puting susu. Lalu membersihkan tangan pemerah terlebih dahulu lalu dikeringkan agar susu yang diperah tidak terkontaminasi kotoran yang ada di tangan pemerah.
-) Sebaiknya pemerah menggunakan pelindung kepala, baik itu topi atau semacamnya, agar mencegah jatuhnya rambut pemerah kedalam ember yang bercampur susu.
-) Menenangkan sapi atau dengan menggantung ekor sapi tersebut dengan tali agar tidak mengganggu proses pemerahan.



Gambar II.6 Pemerah Tradisional
Sumber: Pribadi (2018)

Pemerahan pada sapi biasa dilakukan sebanyak dua kali dalam satu hari, yaitu pada pukul 06.00 – 07.00 pagi hari dan pukul 15.00 – 16.00 sore hari. Jadwal pemerahan tersebut harus konsisten agar tidak menimbulkan stres pada sapi tersebut.

II.2.3 Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara Lembang

KPBSU Lembang yaitu sebuah perusahaan koperasi yang telah berdiri sejak tahun 1971 dengan tujuan utamanya yaitu untuk menghasilkan *core commodity* yang unggul, yaitu produksi susu segar yang dihasilkan ternak sebagai produk bermutu tinggi di pasaran. Visi perusahaan ini adalah menjadi koperasi susu terdepan di Indonesia dalam menyejahterakan anggota, serta misinya yaitu menyejahterakan anggota melalui layanan prima dalam industri persusuan dengan manajemen yang berkomitmen dan meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi melalui pendidikan, pemberdayaan sumber daya manusia dan kemitraan strategis.



Gambar II.7 KPSBU Lembang
Sumber: Pribadi (2018)

II.2.3.1 Pelayanan

Susu murni peternak ditampung pada tempat penampungan yang disediakan koperasi disetiap daerah sekitaran lembang, lalu susu di penampungan itu akan di jemput oleh kendaraan dari koperasi untuk dibawa ke kantor KPSBU. Sementara susu tersebut ditampung di KPSBU untuk selanjutnya di distribusikan ke industri pengolahan susu, yakni PT. Danone Dairy Indonesia dan PT. Frisian Flag Indonesia.

Selain itu KPSBU Lembang juga memberikan pinjaman pada anggota tanpa bunga. Waserda menyediakan sembako bagi keluarga anggota dengan layanan antar kerumah. Anggota mendapatkan jaminan kesehatan melalui kerjasama KPSBU dengan penyedia layanan kesehatan swasta. KPSBU Lembang juga menjamin kesehatan sapi perah para peternak anggota KPSBU, dan ransum gratis untuk seluruh populasi sapi perah di Lembang.

II.2.4 Kawasan Peternakan Kampung Cilumber

Cilumber merupakan salah satu kampung di antara tiga kampung yang berada di Desa Cibogo, Kecamatan Lembang, tepatnya di arah jalan Tangkuban Parahu kurang lebih 4 km dari Kecamatan Lembang. Kampung Cilumber memiliki letak geografis yang cukup tinggi yaitu berkisar antara 1.312 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian tersebut suhu di kampung Cilumber bisa mencapai 17°C.

Dengan letak geografis tersebut maka kampung Cilumber sangat cocok untuk lahan pertanian dan peternakan. Berbeda dengan kampung Cilumber yang terdahulu yaitu masyarakatnya yang mayoritas berprofesi sebagai petani kini beralih profesi sebagai peternak sapi perah. Pergantian profesi ini dilandasi dengan kurang menjanjikannya profesi petani sebagai sumber penghasilan utama, terlebih di saat musim kemarau tiba. Maka dari itu banyak masyarakat kampung Cilumber yang beralih profesi sebagai peternak sapi perah karena dianggap lebih menjanjikan dari segi ekonomi, selain itu letak geografis kampung Cilumber ini sangat cocok untuk beternak sapi perah. Kini jumlah peternak di kampung Cilumber yaitu kurang lebih mencapai 300 peternak dengan jumlah produksi pada pagi hari yaitu 6.200 liter dan sore 4.200 liter per hari. Mayoritas peternak adalah laki-laki namun juga ada sebagian kecil perempuan atau istri yang membantu suaminya beternak. Menurut Aji salah satu peternak di kampung Cilumber, Cilumber adalah kawasan di Kecamatan Lembang yang paling banyak masyarakatnya berprofesi sebagai peternak sapi perah. Selain Cilumber, ada kawasan lain yang menjadi kawasan peternak sapi perah di Kecamatan Lembang antara lain Wangunsari, Cikidang, Jayagiri, Cikahuripan, Sukajaya, dan Pagerwangi. Setiap peternak di kampung Cilumber rata-rata mempunyai ternak sebanyak 3-5 ekor sapi ada juga yang lebih namun minoritas. Beberapa peternak juga hanya bekerja sebagai pengurus ternak dan sebagian lainnya mempunyai sapi sendiri.

KPSBU mendirikan TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) di beberapa wilayah, antara lain Lembang, Wangunsari, Jayagiri, Cikidang, Cikahuripan, Pagerwangi, Sukajaya dan Cilumber. Di kampung Cilumber sendiri mempunyai 3 TPK, dan di masing-masing wilayah tentu ada ketua dan manajemennya, salahsatunya di TPK Cilumber yang diketuai oleh Jajang yang kini berusia 48 tahun.



Gambar II.8 TPK Cilumber
Sumber: Pribadi (2018)

Jajang mulai beternak sapi pada tahun 1990 dan kini telah 6 tahun menjadi ketua di TPK Cilumber. Mayoritas masyarakat Cilumber yaitu berprofesi sebagai peternak sapi perah, hampir 75% dari seluruh masyarakatnya. Jajang memiliki 3 ekor sapi, 2 diperah dan satu lagi sedang hamil jadi tidak bisa dilakukan pemerahan. Aktifitas Jajang dalam merawat sapi dimulai dari jam 5 subuh dengan memandikan dan membersihkan sapi, lalu memberikan pakan rumput serta campuran konsentrat, setelah itu pemerah sapi dan disalurkan ke tempat penampungan. Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi sekitar jam 07.00 dan sore sekitar jam 16.00. Penghasilan yang didapat jajang tidak terlalu besar karena jajang hanya pemerah dua sapi dan susu yang dihasilkan sekitar 10 liter per hari dan susu yang dihasilkan akhir-akhir ini sedang jelek, tidak seperti musim kemarau yang biasanya perhari bisa lebih dari 10 liter. Harga per liter nya yaitu Rp. 5.600 jika eceran yaitu Rp. 6000. Dari koperasi susu itu dibayarkan 15 hari sekali dan hasil itu dibagikan melalui ketua TPK di wilayah tersebut. Jika mempunyai pedet yaitu anak sapi maka, dari total susu yang keluar akan dipisahkan untuk pedet sekitar 3 liter yang akan diberikan melalui dot. Jika anaknya sudah tidak disusui atau berusia sekitar 3 bulan maka susu yang jatah 3 liter untuk anak itu tidak akan keluar.

Menurut Jajang pemerah yang baik itu membersihkan kandang terlebih dahulu, lalu membersihkan area yang akan diperah dengan menggunakan air hangat, cuci tangan dengan sabun, dan pertama pemerah harus membuang tiga perahan awal

disetiap puting, jika tidak ada yang menggumpal berarti susu yang dikeluarkan itu bagus.



Gambar II.9 Salah Satu Peternak Sapi di Kawasan Cilumber
Sumber: Pribadi (2018)

Pakan rumput diberikan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan sore. Pakan rumput yang harus dikumpulkan menurut Jajang hampir 50kg perharinya untuk satu ekor sapi dan itu sudah termasuk campurannya seperti konsentrat dan sebagainya. Namun bagi sebagian peternak di kawasan Cilumber pakan itu tidak terbatas atau sepuasnya ternak, lalu diberi konsentrat dan campurannya sebanyak 1 wadah besar, karena jika pakan rumput tidak memakai campuran konsentrat maka akan mempengaruhi susu yang dihasilkan. Adapun fase produksi susu sapi sebagai berikut:

-) Sapi pada usia 16 bulan sudah bisa dikawinkan, atau jika sudah ada tanda birahi dari ternak dengan ciri-ciri mengeluarkan lendir dari alat kelaminnya maka harus segera dikaminkan.
-) Setelah dikawinkan maka ada proses hamil selama 9 bulan atau lebih.
-) Satu bulan setelah melahirkan maka sapi tersebut dapat diperah susunya selama 10 bulan.
-) Setelah melewati 10 bulan maka ada fase dimana sapi itu dikeringkan atau tidak diperah selama 2 bulan dan menunggu sapi tersebut melahirkan kembali agar dapat diproduksi lagi susunya.

Peternak yang sapihnya akan melahirkan biasanya dibantu oleh peternak lain, mengingat lahiran sapi harus dibantu oleh manusia dengan cara ditarik. Biasanya 5 orang membantu untuk menarik dan menahan sapihnya. Jika peternak yang merasa belum ahli untuk membantu lahiran bisa memanggil dokter khusus dan harus membayar sekitar Rp. 250.000. Rata-rata peternak akan menjual sapihnya jika sudah 5 kali melahirkan, karena sapi itu telah memasuki masa tua dan produksi susunya sudah tidak maksimal. Sapi akan dijual ke rumah pemotongan hewan untuk dijual dagingnya. Satu sapi biasanya dihargai sekitar 13-15 juta tergantung dari bobot sapihnya, yang dimana uang itu akan dibelikan sapi muda lagi untuk diproduksi susunya. Menurut Jajang beternak sapi yang menjanjikan itu memiliki ternak lebih dari 5 ekor sapi dengan rahim yang subur, karena jika sapi susah berkembangbiak berarti itu rugi kepada peternak. Salah satu keuntungan lain dari pemerah susu yaitu mempunyai anak sapi, di ternak sampai dewasa lalu dijual.

Adapun kendala yang dihadapi Jajang dan sebagian besar peternak di kawasan Cilumer saat ini dalam beternak sapi perah yaitu sulitnya sapi untuk berkembangbiak karena faktor rahim dari sapi itu sendiri atau juga bisa dari faktor sperma. Lalu akhir-akhir ini sedang musim lalat yang sering menempel dibagian bawah sapi dan mengganggu produksi susu. Kurangnya lahan hijauan di daerah sekitar yang mengharuskan para peternak mencari pakan sampai daerah Subang atau Ciater. Jika sampai tidak ada atau kurang biasanya peternak membeli dengan harga sekitar 7000-10.000 per ikat. Sedangkan 1 ekor sapi membutuhkan sekitar 50 kg rumput per hari. Kurangnya pakan akan mempengaruhi susu yang dihasilkan, serta akan mempengaruhi juga pemasukan serta pengeluaran peternak.

Pemerintah pernah memberikan bantuan pada tahun 2015 berupa 16 ekor sapi, yang kini sapi tersebut sudah beranak pinak menjadi 32 ekor dan bibit sapi itu bergiliran diserahkan kepada para peternak lainnya. Koperasi juga memberikan bantuan berupa pinjaman tanpa bunga jika sapi peternak rubuh atau sakit dengan melalui prosedur yang ada, yaitu dengan memberikan surat pengajuan lalu koperasi akan memberikan sekitar 10 juta untuk dibelikan sapi

lagi. Koperasi akan memotong hasil bayaran setiap 15 hari sekali sekitar 100 ribu untuk mengganti uang yang dipinjamkan. Jika sapi sekarat dan dagingnya pun tidak bisa dikonsumsi maka sapi itu akan dijual, lalu peternak akan diberi suntikan dana oleh koperasi sekitar 6 juta rupiah.

Peternak di kawasan Cilumer pun mengharapkan peran pemerintah untuk menyediakan lahan untuk menanam rumput sebagai pakan ternak di daerah tersebut. Membuat aturan atau regulasi yang akan membantu peternak, misalnya ada kebijakan yang mewajibkan para industri membeli susu sapi milik peternak langsung dengan standar kualitas yang sudah ditentukan atau terjaga.

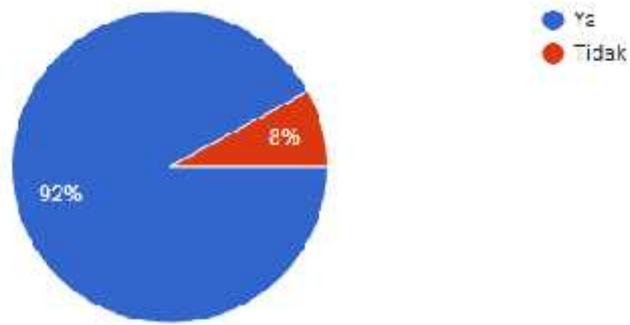
II.3 Opini Masyarakat Tentang Peternak Sapi Perah di Kampung Cilumer

Analisa data dilakukan menggunakan metode kuisisioner, guna mencari data terhadap khalayak luas. Kuisisioner ini dilakukan untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai peternak sapi perah di kampung Cilumer serta agar dapat juga mengetahui seberapa jauh masyarakat mengetahui proses susu murni itu sendiri mulai dari merawat sapi perah hingga menghasilkan susu murni.

Kuisisioner disebar kepada masyarakat yang berdomisili di Bandung dan sekitarnya, dengan jumlah responden 50 orang yang berisi 25 wanita dan 25 laki-laki, yang rata-rata berusia 16-25 tahun. Berikut data yang dikumpulkan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai peternak sapi perah di kampung Cilumer yaitu:

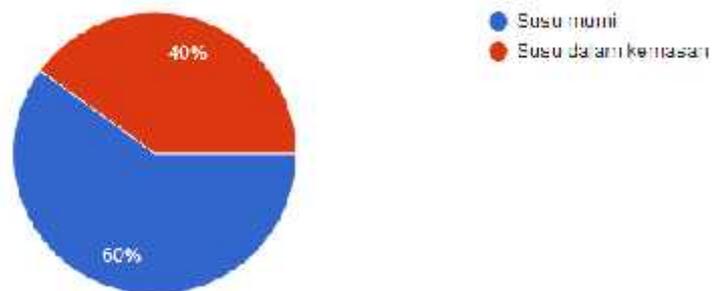
) Apakah anda suka mengkonsumsi susu sapi?

92% responden menyatakan suka mengkonsumsi susu sapi, sedangkan 8% menyatakan tidak suka dimana terdapat 3 orang perempuan serta 1 orang laki-laki dengan alasan tidak enak, bikin jerawat, bau, dan tidak terlalu suka dengan susu.



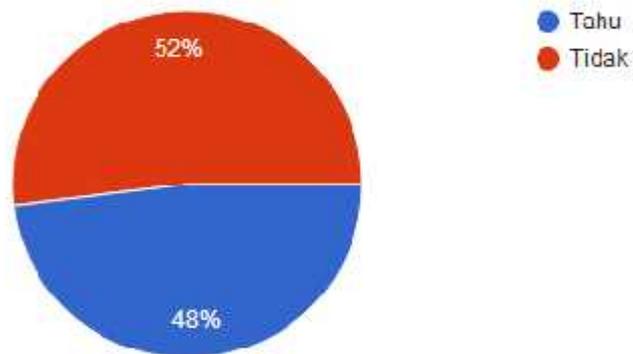
Gambar II.10 Grafik Konsumsi Susu di Masyarakat
 Sumber: Pribadi
 (Diakses pada 13/04/2019)

-) Susu bagaimana yang anda sukai?
 40% responden menyatakan suka dengan susu dalam kemasan, dan 60% responden menyatakan suka dengan susu murni.



Gambar II.11 Grafik Susu Sapi yang Disukai Masyarakat
 Sumber: Pribadi
 (Diakses pada 13/04/2019)

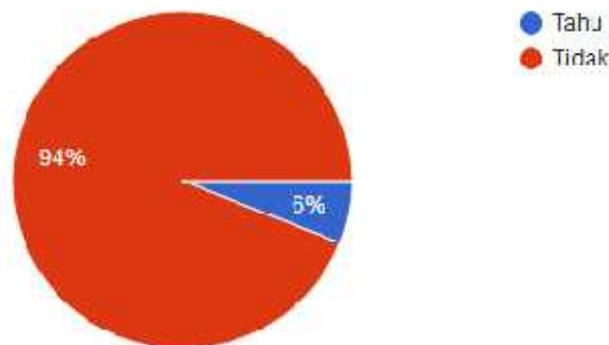
-) Apakah anda tahu susu yang anda konsumsi itu melalui proses yang panjang dan tidak mudah?
 Sebanyak 52% responden menyatakan tidak tahu bagaimana proses susu yang diminumnya itu, sedangkan 48% menyatakan tahu.



Gambar II.12 Grafik Pengetahuan Masyarakat Tentang Proses Susu yang Dikonsumsinya
 Sumber: Pribadi
 (Diakses pada 13/04/2019)

) Sebelumnya anda mengetahui kampung Cilumber?

Mayoritas responden menyatakan tidak mengetahui kampung Cilumber yaitu sebanyak 94%, dan 6% menyatakan tahu kampung Cilumber.



Gambar II.13 Grafik Pengetahuan Masyarakat Tentang Kampung Cilumber
 Sumber: Pribadi
 (Diakses pada 13/04/2019)

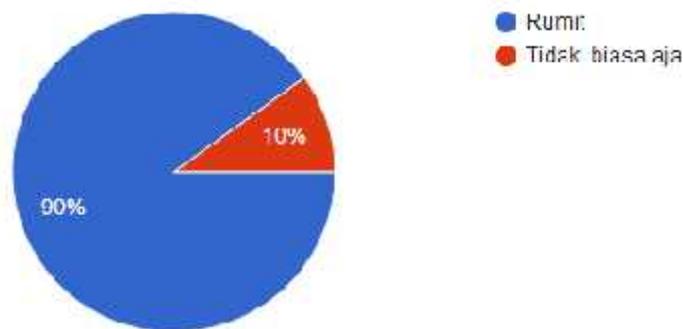
) Setelah membaca sekilas bagaimana tanggapan anda tentang peternak sapi perah di kampung Cilumber?

Setelah diberikan informasi singkat tentang peternak sapi perah di kampung Cilumber, hampir semua responden memberikan tanggapan yang positif, responden pun baru mengetahui sekilas tentang bagaimana

perawatan sapi perah hingga menghasilkan susu murni itu oleh peternak Cilumber. Beberapa responden pun menyayangkan potensi yang ada di kampung Cilumber tidak banyak diketahui oleh masyarakat karena belum adanya informasi lebih tentang daerah penghasil susu ini.

) Setelah mengetahui sekilas, menurut anda rumit atau tidak merawat sapi perah hingga menghasilkan susu murni itu?

Sebanyak 90% responden menyatakan rumit, dan sebanyak 10% menyatakan tidak.



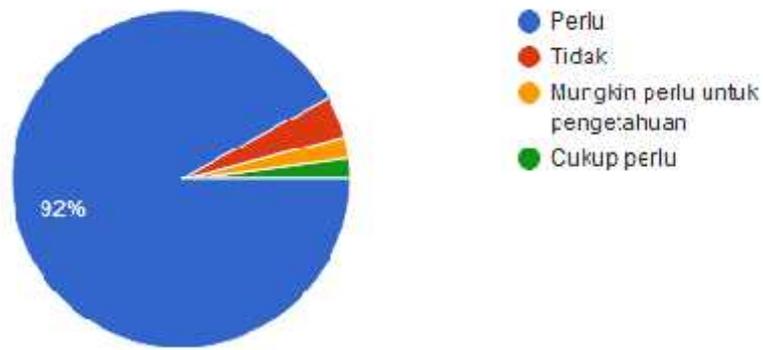
Gambar II.14 Grafik Sulit atau Tidak Merawat Sapi Perah Hingga Menghasilkan Susu Sapi Murni

Sumber: Pribadi

(Diakses pada 13/04/2019)

) Menurut anda perlu atau tidak masyarakat mengetahui proses sebelum mengkonsumsi sesuatu?

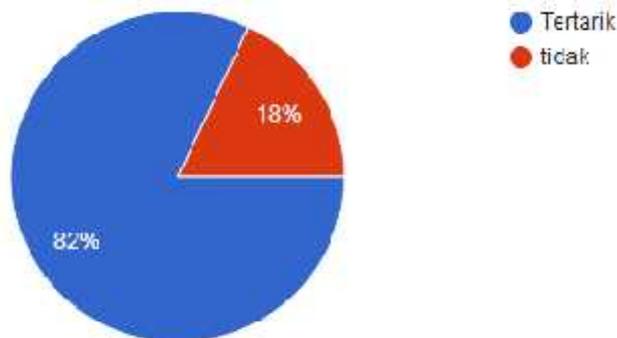
Sebagian besar responden menyatakan perlu yaitu sebanyak 92%. Lalu selebihnya menyatakan tidak perlu yaitu sebanyak 4%, cukup perlu 2%, dan mungkin perlu untuk pengetahuan yaitu 2%.



Gambar II.15 Grafik Perlu atau Tidaknya Masyarakat Mengetahui Sebuah Proses Sebelum Mengonsumsi Sesuatu
 Sumber: Pribadi
 (Diakses pada 13/04/2019)

) Apakah anda tertarik untuk mengetahui informasi lebih tentang peternak sapi perah di kampung Cilumber?

Mayoritas responden menyatakan tertarik untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang peternak sapi perah di kampung Cilumber yaitu sebanyak 82%, dan 18% menyatakan tidak tertarik.



Gambar II.16 Grafik Tertarik atau Tidaknya Responden Mengetahui Lebih Lanjut Tentang Peternak Sapi Perah di Kampung Cilumber
 Sumber: Pribadi
 (Diakses pada 13/04/2019)

II.3.1 Analisa 5W + 1H

Analisa diperlukan guna mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai objek peternakan sapi perah di kampung Cilumber, berdasarkan data yang sudah dikumpulkan maka akan di analisa dengan menggunakan metode 5W + 1H sebagai berikut:

) *What*

Peternakan sapi perah di kampung Cilumber kurang diketahui masyarakat.

) *Who*

Masyarakat Kota Bandung dan Jawa Barat adalah target untuk penyebaran informasi tentang peternak sapi perah di kampung Cilumber ini.

) *Where*

Masyarakat Kota Bandung khususnya kurang mengetahui, serta kurangnya informasi tentang daerah penghasil susu murni yang lebih spesifik.

) *When*

Yaitu ketika masyarakat kurang mengetahui bahwa banyak hal atau proses yang terjadi dibalik susu sapi yang dikonsumsinya tersebut.

) *Why*

Karena kurangnya informasi tentang potensi yang ada di kampung Cilumber ini menjadikan tidak banyak orang tahu bahwa kampung Cilumber ini adalah salah satu kawasan peternakan sapi perah di Kecamatan Lembang.

) *How*

Sebagian besar masyarakat Kota Bandung menggunakan sosial media, oleh karena itu dengan memanfaatkan sosial media dan film dokumenter sebagai media untuk menyebarluaskan informasi peternak sapi perah di kampung Cilumber ini kepada masyarakat Kota Bandung.

II.4 Resume

Setelah dilakukan riset, wawancara, serta pencarian data mengenai peternak sapi perah di kampung Cilumber, maka menarik kesimpulan bahwa merawat ternak sapi yang baik dan benar agar menghasilkan susu murni terbaik ini tidaklah mudah, terlebih pada saat musim hujan banyak kendala yang harus dihadapi oleh

peternak serta lahan hijau yang dirasa kini berkurang menjadikan peternak sulit mencari pakan untuk ternaknya, dan berpengaruh pada susu yang dihasilkan nanti. Informasi-informasi tentang peternak di kampung Cilumber ini kurang diketahui oleh masyarakat. Seperti pada data yang dikumpulkan, masyarakat kurang mengetahui bagaimana proses susu sapi yang dikonsumsinya itu. Kampung Cilumber merupakan kampung yang potensial namun banyak masyarakat tidak mengetahui keberadaannya sebagai kampung penghasil susu di Kecamatan Lembang. Lalu banyak tanggapan positif setelah responden mengetahui secara singkat tentang kampung Cilumber. Masyarakat pun baru tau bahwa merawat sapi hingga menghasilkan susu murni itu sangatlah rumit. Kebanyakan responden pun tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang peternak di kampung Cilumber. Maka dari itu perlu adanya sebuah informasi yang menceritakan tentang kehidupan peternak sapi perah di kampung Cilumber untuk memberi pengetahuan lebih kepada masyarakat. Dengan begitu potensi yang ada di kampung Cilumber akan banyak diketahui oleh masyarakat, dan masyarakat pun akan lebih mengetahui bagaimana proses yang dilalui mulai dari merawat hingga susu itu didapat dan dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan serta masalah yang ada maka solusi perancangan yang akan dibuat yaitu berupa informasi yang memberikan pengetahuan dan edukasi tentang peternakan sapi di kampung Cilumber. Dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui bagaimana proses mulai dari perawatan hingga susu murni itu dihasilkan, bahkan sampai kendala yang kerap dihadapi oleh para peternak itu sendiri.